



PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD INPRES BORISALLO KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

Masdiana Tahir¹, Asriani Suhaenah¹, Aminah¹

¹Laboratorium Kimia Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia
E-mail: masdiana.tahir@umi.ac.id; asriani.suhaenah@umi.ac.id; aminah.aminah@umi.ac.id

Abstract

The village of Borisallo is a Development Partner Village of UMI in Gowa Regency. One of the educational facilities is SD Inpres Borisallo where a school is a place of learning that can be a threat of disease transmission if it is not managed properly. Problems with children's health behavior are usually related to personal and environmental hygiene. By that, the planting of values of health behavior in elementary schools is an absolute necessity and an effort to realize "Healthy and Independent Community" as contained in the health profile of Gowa Regency. As for students in SD Inpres Borisallo as many as 102 children with 9 teaching staff. Ideally, the health of elementary school children is monitored by UKS, but due to various limitations, the role of the UKS SD Inpres Borisallo has not been implemented optimally and there is no special hand washing place for students. The target to be achieved is to increase students' knowledge, awareness, willingness and ability to live clean and healthy lives, and be expected to play an active role in realizing optimal health degrees, instilling clean and healthy behavioral values (PHBS), improving the practice of handwashing with soap true and became a habit in the daily lives of SD Inpres Borisallo students. The approach taken to achieve the target is to provide clean and healthy life behavior counseling (PHBS) and socialization of how to wash hands with soap properly and correctly, procure posters on how to wash hands and procure water tap pipe installation infrastructure for hand washing needs in SD Inpres Borisallo students.

Keywords: *PHBS, SD Inpres Borisallo, Kecamatan Parangloe*

A. PENDAHULUAN

Desa Borisallo merupakan salah satu Desa Mitra Binaan Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu sarana dan prasarana di desa Borisallo adalah sarana pendidikan SD Inpres Borisallo yang lokasinya di jalan Malino KM 50 dusun Bontojai. Sekolah merupakan tempat pembelajaran yang juga dapat mejadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Usia sekolah dasar juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Permasalahan perilaku kesehatan anak sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti kebiasaan cuci tangan pakai sabun, gosok gigi dengan baik dan benar, dan kebersihan diri. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai perilaku



kesehatan di sekolah dasar merupakan kebutuhan mutlak dan dapat menjadi upaya mewujudkan “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan” yang tertuang dalam profil kesehatan Kabupaten Gowa tahun 2015 (Depkes RI 2008 & dinkes gowa 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Wahyudo R dkk, 2016).

Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Adapun peserta didik di sekolah SD Inpres Borisallo data 2018 sebanyak 102 anak yang terdiri dari 63 siswa dan 39 siswi, dengan tenaga pendidik sebanyak 9 orang. Idealnya, kesehatan anak-anak usia sekolah dasar dipantau oleh program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui program perawatan kesehatan dan pengobatan dasar, tetapi karena berbagai keterbatasan seperti biaya dan tenaga maka peran dari UKS di sekolah SD Inpres Borisallo belum mampu terlaksana secara optimal.

Berdasarkan analisa situasi tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan sosialisasi cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar dan melakukan pengadaan prasarana instalasi pipa keran air untuk kebutuhan cuci tangan di SD Inpres Borisallo. Kebiasaan PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua. Siswa/i Sekolah Dasar (SD) cenderung menjadi target yang tepat untuk dibekali dengan hal yang positif seperti PHBS untuk hidup lebih sehat. Usia anak sekolah adalah usia yang masih muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang disekitar lingkungannya yaitu, orang tua, guru dan teman. Pada dasarnya keluarga merupakan unit terkecil bagi suatu bangsa yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses pendidikan dan sosialisasi budaya baik, seperti salah satunya adalah budaya PHBS. Namun, karena kesibukkan orang tua yang harus mencari



nafkah, maka anak-anak cenderung lebih banyak berkomunikasi dan menghabiskan waktu bersama dengan guru dan teman-temannya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini komunitas sekolah memegang peranan penting dalam penanaman kebiasaan PHBS (Anggraeny J, 2012) .

B. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan solusi yang ditawarkan pada sekolah SD Inpres Borisallo, maka dibuat rancangan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan sebagai berikut :

Rancangan metode pelaksanaan Kegiatan PkMD

No.	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan :			
	a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat, penetapan jadwal kegiatan dan lain-lain	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan dan jadwal kegiatan	Diskusi dengan Kepse Borisallo SD Inpres	Fakultas Farmasi UMI dan SD Inpres Borisallo
	b. Persiapan pembuatan materi dan poster,	Ppt dan poster	Studi literatur,	Fakultas Farmasi UMI
	c. Persiapan media dan bahan	LCD, Laptop, , spanduk kegiatan	Penelusuran barang inventaris , pembelian bahan, cetak spanduk	Fakultas Farmasi UMI
	d. Persiapan konsumsi	Menghitung jumlah dan menentukan jenis konsumsi yang dipersiapkan	Diskusi	Fakultas Farmasi UMI
	e. Persiapan tugas	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Diskusi	Fakultas Farmasi UMI



2	<p>Pelaksanaan :</p> <p>a. Pembuatan Instalasi pipa keran air dan pengadaan perlengkapan kebersihan lingkungan</p> <p>b. Kegiatan Penyuluhan PBHS</p> <p>1) Pembukaan</p> <p>2) Evaluasi <i>pretes</i></p> <p>3) Pelaksanaan</p> <p>4) Evaluasi <i>posttes</i></p> <p>c. Kegiatan cuci tangan pakai sabun</p> <p>1) Pembukaan</p> <p>2) Evaluasi <i>pretes</i></p> <p>3) Pembagian paket sabun</p> <p>4) Demonstrasi</p> <p>5) Evaluasi <i>posttes</i></p>	<p>Menyiapkan bahan dan alat dan dipasang oleh tukang</p> <p>a. Melakukan penyuluhan (partisipasi siswa/i dan guru)</p> <p>b. Melakukan evaluasi terhadap peserta penyuluhan</p> <p>a. Melakukan demonstrasi cara cuci tangan dengan sabun yang baik dan benar</p> <p>b. Melakukan evaluasi</p>	<p>Pengadaan prasarana</p> <p>Ceramah, pemutaran video, diskusi dan Tanya jawab</p> <p>Pemutaran video dan demonstrasi</p>	<p>Halaman sekolah SD Inpres Borisallo</p> <p>Ruang kelas SD Inpres Borisallo</p> <p>Halaman sekolah SD Inpres Borisallo</p>
3	<p>Evaluasi dan penyusunan laporan akhir</p>	<p>Evaluasi hasil kegiatan dan penyusunan laporan akhir</p>	<p>Diskusi</p>	<p>Fakultas Farmasi UMI</p>

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan pada hari Sabtu Tanggal 19 Januari 2019 dan berlangsung dari pukul 10.00 – 12.30 WIT. Kegiatan bertempat di ruang kelas dan halaman sekolah SD Inpres Borisallo yang berlokasi di Jalan Malino KM 50 Dusun Bontojai, Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang siswa. Namun sebelum kegiatan Tim pengabdian membuat instalasi pipa keran air didepan kelas pada hari Sabtu Tanggal 12 Januari 2019. Keran air ini dibuat untuk dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam menanamkan kebiasaan cuci tangan, dimana sebelumnya hanya tersedia satu keran air didepan kantor guru sehingga tidak efektif untuk digunakan oleh siswa. Pemasangan pipa keran air ini, tim pengabdian dibantu oleh tukang dan selain keran

air juga dilengkapi dengan tempat sabun cuci tangan agar memudahkan siswa maupun guru SD Inpres Borisallo mencuci tangan pakai sabun. Sehingga target pengabdian masyarakat ini dapat tercapai.



Gambar 1: Foto Proses Pembuatan instalasi pipa keran air untuk kebutuhan cuci tangan siswa SD Inpres Borisallo



Gambar 2: Foto bersama Tim Dosen Pengabdian bersama Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SD Inpres Borisallo



Kehadiran tim pengabdian masyarakat ini disambut baik oleh kepala sekolah Ibu St. Hanurung beserta guru-guru SD Inpres Borisallo. Setelah penerimaan di ruang guru, selanjutnya dilakukan penyuluhan PHBS di ruang kelas yang diawali dengan pengenalan tim dosen pengabdian dengan siswa-siswi peserta penyuluhan yang terdiri dari siswa dari kelas IV, V dan VI. Kegiatan penyajian materi penyuluhan dimulai dengan evaluasi berupa tes awal (*pre tes*) untuk menggali pemahaman siswa tentang bagaimana cara hidup sehat. Dari hasil prates diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami apa yang dimaksud dengan hidup sehat dan bagaimana cara hidup sehat. Ini juga terlihat ada beberapa siswa yang memiliki kuku yang panjang dan ditemukannya kulit kuaci yang berhamburan dilantai kelas.

Setelah prates selanjutnya penyajian inti materi penyuluhan yang meliputi pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), tujuan dan manfaat berPHBS di sekolah. Tujuan PHBS di sekolah adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi siswa, guru, dan masyarakat sekolah.
- b. Meningkatkan peran aktif setiap siswa, guru dan masyarakat sekolah untuk ber-PHBS di sekolah
- c. Memandirikan setiap siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah ber-PHBS



Gambar 3: Foto kegiatan penyuluhan oleh tim pengabdian di ruang kelas

Adapun manfaat PHBS di sekolah bagi siswa adalah:

- a. Meningkatkan kesehatan dan tidak mudah sakit
- b. Meningkatkan semangat belajar
- c. Meningkatkan produktivitas belajar
- d. Menurunkan angka absensi karena sakit.

Menjelaskan tentang indikator-indikator dari PHBS diantaranya adalah rambut harus bersih dan rapi dengan cara mencuci rambut pakai shampoo secara teratur dan menyisirnya sehingga terlihat rapi. Rambut yang bersih adalah rambut yang tidak kusam, tidak berbau dan tidak berketu. Menggunting kuku, Buang sampah pada tempatnya disertai penjelasan tentang jenis-jenis sampah bahwa Secara garis besar, Depkes RI (2001) membedakan sampah menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Sampah non organik atau kering, yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alamiah, contoh: logam, besi, kaleng, plastik, karet, atau botol.



- b. Sampah organik atau basah, yang dapat mengalami pembusukan secara alami, contoh: sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah, atau sisa buah.
- c. Sampah berbahaya, contoh: baterai, botol racun nyamuk, atau jarum suntik bekas.

Membuang sampah sebaiknya dipilah berdasarkan jenisnya. Baju dan sepatu sekolahpun harus bersih dan rapi. Tidak boleh jajan sembarangan dan sebaiknya jajan hanya dikantin sekolah yang sudah divalidasi kebersihannya, termasuk menghindari jajan makanan dan minuman dengan warna yang mencolok, Buang air di toilet termasuk tatacara menggunakan toilet. Memberantas jentik nyamuk yang merupakan salah satu sumber penyakit seperti demam berdarah (DBD). Rutin lakukan olahraga agar tubuh bugadan sehat. Dan menjelaskan perlunya dilakukan penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Menjelaskan tentang cuci tangan harus pakai air dan sabun karena Anak – anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan. Cara yang cukup “ampuh” yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan. Menjelaskan kapan kita perlu cuci tangan yaitu:

1. Sebelum dan sesudah makan
2. Setelah bermain di luar
3. Setelah bersin dan batuk
4. Setelah bermain atau menyentuh binatang
5. Setelah menggunakan toilet

Alasan seseorang harus mencuci tangan dengan air bersih dan sabun adalah:

- a. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan.
- b. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit (Depkes RI, 2001).

- c. Mencuci tangan dengan air yang mengalir hanya dapat menghilangkan kuman 25% dari tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun akan dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman hingga 80% dari tangan.



Gambar 4: Foto Kegiatan sosialisasi cara cuci tangan pakai sabun didepan kelas

Tim pengabdian juga menampilkan video cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yang disertai dengan lagu. Sehingga siswa peserta penyuluhan tampak antusias mengikuti tiap gerakan pada video yang dipandu oleh tim pengabdian. Setelah penyuluhan dan pemutaran video, selanjutnya dilakukan evaluasi tes akhir (*post tes*) dan siswa yang bisa menjawab diberi hadiah berupa bingkisan (Gambar3). Hasil evaluasi *posttes* menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Inpres Borisallo sudah mengerti dan paham akan pentingnya hidup ber-PHBS dan mereka sudah bisa menyebutkan indikator-indikator PHBS dan mampu mempraktekkan cara cuci tangan yang benar di depan kelas.



Gambar 5: Foto penerimaan plakat, poster dan bingkisan sabun cuci tangan oleh Tim Pengabdian dengan Kepala Sekolah SD Inpres Borisallo

Kegiatan sosialisasi cara cuci tangan dilanjutkan di halaman sekolah menggunakan instalasi pipa keran air yang sudah disediakan sebagai bukti fisik kegiatan tim pengabdian (Gambar 4). Sebagian besar siswa sudah mampu melakukan langkah-langkah cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan acara penerimaan plakat oleh tim pengabdian kepada kepala sekolah sebagai kenang-kenangan tim pengabdian dengan mitra SD Inpres Borisallo serta penerimaan poster cara cuci tangan untuk dipajang di masing-masing kelas dan bingkisan sabun cuci tangan untuk kebutuhan cuci tangan siswa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap siswa dan menambah pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pentingnya pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi siswa sehingga dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan siswa untuk melakukan PHBS serta menjadikan cuci tangan pakai air mengalir dan sabun sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan PHBS dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terimakasih kepada LPMD Universitas Muslim Indonesia atas kesempatan, dana dan bimbingannya dalam pelaksanaan pengabdian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeny,J 2012, *Pandangan Guru Terhadap Program Kesehatan Perusahaan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelaksanaan Program G21H di SDN Pondok Labu 15 Pagi)*, Jakarta: STIK Jakarta.

Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (<http://www.akusehatku.com/2013/06/cara-cuci-tangan-7-langkah-pakai-sabun.html>) Diakses pada tanggal 6 Maret 2018

Departemen Kesehatan RI, 2001, *Profil Kesehatan Indonesia 2000*, (Serial online), Diakses melalui :<http://www.depkes.go.id> pada tanggal 5 Maret 2018

Departemen Kesehatan RI, 2007, *Rumah Tangga Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Kemenkes RI , Jakarta.

Departemen Kesehatan RI, 2011, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah*, Pusat Promosi Kesehatan, Kemenkes RI, Jakarta

Departemen Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2008*, Kemenkes, Jakarta.

Data sekolah <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/20E24EC465E854B>, Diakses pada tanggal 5 Maret 2018